

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA PENDERITA DIABETES MELITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CILANDAK JAKARTA SELATAN

Shinta Hidayati¹, Rima Berlian Putri²
Institut Tarumanagara, Jakarta Selatan, Indonesia^{1,2}
E-mail: Shintahdyt17@gmail.com¹

Informasi

Abstract

Volume : 2
Nomor : 2
Bulan : Februari
Tahun : 2025
E-ISSN : 3062-9624

Family support refers to the attitude and actions of acceptance towards family members in the form of informational, assessment, instrumental, and emotional support. A good quality of life for elderly individuals with Diabetes Mellitus can be influenced by family support. This study aims to determine the relationship between family support and the quality of life of elderly individuals suffering from Diabetes Mellitus in the Cilandak Community Health Center working area. The research employs a correlational analytical design with a cross-sectional approach. A purposive sampling technique was used, with a total sample of 78 respondents. Data were collected using the Family Support Questionnaire and the Diabetes Quality of Life (DQOL) Questionnaire. The findings indicate that out of 78 respondents, 69.2% were female, 87.2% were aged 60-74 years, 51.3% had at least a high school education, 97.4% were unemployed, and 67.9% had a history of Diabetes Mellitus for more than five years. Additionally, 52.6% had poor family support, and 56.4% reported a poor quality of life. The results of the Chi-Square Statistical Test show a P-Value of 0.034 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between family support and the quality of life of elderly individuals with Diabetes Mellitus. Therefore, nurses are encouraged to actively involve families in improving the quality of life of elderly individuals with Diabetes Mellitus, both at home and in community health centers.

Keywords : Family Support, Quality of Life for Elderly, Correlational, Diabetes Mellitus.

Abstrak

Dukungan keluarga merupakan sikap dan tindakan penerimaan terhadap anggota keluarga yang mencakup dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional. Kualitas hidup lansia penderita Diabetes Melitus dapat dipengaruhi oleh tingkat dukungan keluarga yang mereka terima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Cilandak. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian

sebanyak 78 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui Kuesioner Dukungan Keluarga dan Kuesioner Diabetes Quality of Life (DQOL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (69,2%), berusia 60-74 tahun (87,2%), memiliki pendidikan terakhir SMP/SMA (51,3%), tidak bekerja (97,4%), dan memiliki riwayat Diabetes Melitus lebih dari 5 tahun (67,9%). Sebanyak 52,6% responden memiliki dukungan keluarga yang kurang baik, dan 56,4% memiliki kualitas hidup yang kurang baik. Hasil uji statistik Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,034$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita Diabetes Melitus. Oleh karena itu, perawat diharapkan dapat melibatkan keluarga secara langsung dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, baik di rumah maupun di puskesmas.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup Lansia, Korelasional, Diabetes Melitus.

A. PENDAHULUAN

Dukungan keluarga merupakan bentuk penerimaan keluarga terhadap anggotanya yang mencakup dukungan informasional, penilaian, instrumental, dan emosional. Dukungan ini berperan sebagai strategi pencegahan untuk mengurangi stres, terutama pada penderita Diabetes Melitus (DM) (Friedman, 2013). Kehadiran keluarga dalam mendampingi pengobatan, memberikan motivasi, mengingatkan jadwal pengobatan serta pola makan, dan memberikan edukasi mengenai DM dapat membantu penderita melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat (Ratnawati et al., 2019).

Kualitas hidup merupakan persepsi individu mengenai posisinya dalam konteks budaya dan sistem nilai yang terkait dengan tujuan, harapan, dan standar hidupnya. Penderita DM sering mengalami penurunan kualitas hidup akibat dampak penyakitnya. Kualitas hidup mereka mencakup aspek kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan, yang dapat ditingkatkan dengan adanya dukungan keluarga (Riniasih & Hapsari, 2020).

Menurut International Diabetes Federation (IDF), pada tahun 2021 terdapat lebih dari 537 juta penderita DM di dunia, dengan perkiraan peningkatan menjadi 643 juta pada tahun 2030 dan 783 juta pada tahun 2045 (IDF, 2019). Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat pertama dengan 13.311 kasus DM (IDF, 2022). Data Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM di Indonesia mencapai lebih dari 1 juta kasus, dengan DKI Jakarta memiliki angka tertinggi (3,4%), diikuti oleh DI Yogyakarta (2,4%), Kalimantan Timur (2,3%), dan Sulawesi (2,3%). Kelompok usia terbanyak yang mengalami DM adalah 55-64 tahun dan 65-74 tahun (Lolowang et al., 2024).

Penelitian Panjaitan & Berangin-angin (2020) mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh menggunakan metode

deskriptif dengan total sampling pada 32 lansia. Data dikumpulkan menggunakan WHOQOL-BREF dan FCC, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang mendapatkan dukungan keluarga memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada lansia di lingkungan gereja tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8–11 Juli di Puskesmas Cilandak, Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 354 lansia penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Cilandak. Sampel penelitian berjumlah 78 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi, yaitu lansia yang terdiagnosis Diabetes Melitus di Puskesmas Cilandak, mampu berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, dan bersedia menjadi responden. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup lansia dengan Diabetes Melitus yang mengalami masalah kesehatan mendadak, seperti pusing, kelemahan, atau kondisi lain yang tidak memungkinkan mereka menjadi responden, serta lansia yang menolak untuk berpartisipasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik korelasional dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan Uji Chi-Square. Jenis data yang digunakan adalah data primer, yang diperoleh dari jawaban kuesioner yang diisi oleh responden.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ditulis dengan menggunakan Font cambria 12 pt, spasi 1,5 spacing after 6 pt Merupakan hasil pemaparan dari hasil penelitian yang telah diperoleh yang dimuat atau dibahas dalam bentuk hasil analisi komparatif atau studi deskriptif dan lain sebagainya sesuai dengan penelitian yang anda lakukan. Hasil dipaparkan secara logis dan memuat relevansi yang bersifat integral dengan konteks literatur sebagai bahan kajian yang dilakukan secara nyata untuk mendukung setiap hasil penelitian yang telah anda peroleh.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan riwayat Diabetes Melitus (DM).

Jenis Kelamin: Responden terbagi menjadi laki-laki dan perempuan.

Usia: Kategori usia dibagi menjadi dua kelompok, yaitu lanjut usia (60-74 tahun) dan lanjut usia tua (75-90 tahun).

Tingkat Pendidikan: Dikategorikan menjadi pendidikan dasar (SD, SMP), pendidikan menengah (SMA), dan pendidikan tinggi (diploma, sarjana, magister, doktor). Tingkat pendidikan didasarkan pada pendidikan terakhir yang ditempuh responden.

Pekerjaan: Responden dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu bekerja dan tidak bekerja.

Riwayat DM: Dibagi menjadi dua kelompok, yaitu lebih dari 5 tahun dan kurang dari 5 tahun.

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Perkerjaan, Riwayat DM di wilayah Puskesmas Kerja Cilandak Jakarta Selatan (n=78).

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
1.Laki-Laki	24	30.8
2.Perempuan	54	69.2
Usia		
1.60- 74 Tahun	68	87.2
2.75- 90 Tahun	10	12.8
Tingkat Pendidikan		
1.Pendidikan Dasar	22	28.2
2.Pendidikan Tengah	40	51.3
3.Pendidikan Tinggi	16	20.5
Perkerjaan		
1.Berkerja	2	2.6
2. Tidak Berkerja	76	97.4
Riwayat DM		
1.<5 Tahun	25	32.1
2.> 5 Tahun	53	67.9
Total	78	100

(Sumber: data primer 2024)

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (69.2%), mayoritas berusia 60-74 tahun (87.2%), serta memiliki tingkat pendidikan

menengah (51.3%). Sebagian besar responden tidak bekerja (97.4%) dan lebih dari separuhnya memiliki riwayat DM lebih dari 5 tahun (67.9%).

Tabel 1.2 Distribusi Dukungan Keluarga pada Lansia dengan DM di wilayah kerja Puskesmas Cilandak (78)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentas(%)	Mean	Std. Deviation
Dukungan Keluarga				
1.Baik	41	52.6	1.53	0.503
2.Kurang Baik				
Total	78	100.0		

(Sumber: Data Primer 2024)

Tabel 1.3 Distribusi Kualitas Hidup pada Lansia dengan DM di wilayah kerja Puskesmas Cilandak (78)

Variabel	Frekuensi (f)	Presentas(%)	Mean	Std. Deviation
Kualitas Hidup				
1.Baik	34	43.6	1.56	0.499
2.Kurang Baik	44	56.4		
Total	78	100.0		

(Sumber: Data Primer 2024)

Dari tabel di atas, lebih dari separuh responden memiliki dukungan keluarga yang kurang baik (52.6%).

Dari tabel di atas, lebih dari separuh responden memiliki kualitas hidup yang kurang baik (56.4%).

Analisis Bivariat

Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita DM menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi p-value < 0,05.

Tabel 1.4 Hasil Uji Chi Square Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Melitus di diwilayah kerja Puskesmas Cilandak

<i>Dukungan Keluarga</i>	<i>Kualitas Hidup</i>				<i>Total</i>	<i>Nilai OR</i>	<i>P Value</i>
	<i>Baik</i>		<i>Kurang Baik</i>				
	<i>F</i>	<i>%</i>	<i>f</i>	<i>%</i>			
Baik	11	29.7	26	70.3	37	100.0	0.331 0.034
Kurang Baik	23	56.1	18	43.9	41	100.0	
Total	34	43.6	44	56.4	78	100.0	

(Sumber :Data Primer 2024)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-value (0.034) lebih kecil dari nilai α (0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia penderita DM.

Pembahasan

Karakteristik Responden

Jenis Kelamin: Sebagian besar responden adalah perempuan (69.2%). Hal ini sesuai dengan penelitian Mariang (2023) yang menyebutkan bahwa wanita memiliki risiko lebih tinggi terkena DM akibat peningkatan indeks massa tubuh.

Usia: Sebagian besar responden berusia 60-74 tahun (87.2%). Hal ini selaras dengan penelitian Komariah & Rahayu (2020) yang menyatakan bahwa pada lansia terjadi penurunan aktivitas, peningkatan berat badan, dan penyusutan sel β pankreas yang berkontribusi pada DM.

Tingkat Pendidikan: Mayoritas responden memiliki pendidikan menengah (51.3%). Pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan pengetahuan kesehatan (Arania et al., 2021).

Pekerjaan: Sebagian besar responden tidak bekerja (97.4%), yang dapat meningkatkan risiko DM karena kurangnya aktivitas fisik (Arania et al., 2021).

Riwayat Diabetes Melitus: Sebagian besar responden telah menderita DM lebih dari 5 tahun (67.9%), yang dapat memengaruhi kualitas hidup mereka (Saputri et al., 2018).

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup

Lebih dari separuh responden memiliki dukungan keluarga yang kurang baik (52.6%). Dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan semangat hidup dan kepatuhan terhadap pengobatan.

Sebanyak 56.4% responden memiliki kualitas hidup yang kurang baik, yang dapat dipengaruhi oleh kondisi psikologis akibat penyakit kronis.

Hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup ($p\text{-value} = 0.034$), sehingga dukungan keluarga perlu ditingkatkan melalui dukungan emosional, informasi, dan instrumental.

Dari hasil penelitian ini, penting bagi keluarga untuk memberikan dukungan dalam bentuk informasi, motivasi, serta bantuan dalam pemenuhan kebutuhan lansia dengan DM agar kualitas hidup mereka dapat meningkat.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Lebih dari separuh responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (69.2%) ,sebagian besar responden berusia 60-74 tahun atau lansia sebanyak 68 orang (87.2%) , lebih dari separuh responden berpendidikan tengah yaitu SMP dan SMA sebanyak 40 orang (53.1%), sebagian besar responden adalah tidak bekerja sebanyak 76 orang (97.4%) dan lebih dari separuh responden memiliki riwayat DM > 5 tahun sebanyak 53 orang (67.9%) .
2. Lebih dari separuh responden di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan memiliki dukungan keluarga yang kurang baik sebanyak 41 orang (52.6%) .
3. Lebih dari separuh responden di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan memiliki kualitas hidup kurang baik sebanyak 44 orang (56.4%).
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia penderita Diabetes Melitus di wilayah kerja Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan dengan nilai $p\text{-value} 0,034 < 0,05$.

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian, terdapat sejumlah saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menspesifikan Kualitas Hidup lebih detail dalam penelitian untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi informasi dibidang Keperawatan Jiwa khususnya terkait

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Melitus.

2. Peneliti mengusulkan perlu dilangsungkan penelitian dan pemeriksaan lebih lanjut terkait dukungan keluarga di Puskesmas Cilandak.
3. Peneliti menyarankan kepada lansia penderita Diabetes Melitus untuk selalu berkonsultasi mengenai kualitas hidupnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arania,R., Triwahyuni,T., Esfandiari, F & Nugraha F.(2021).Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin,Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Diabetes Melitus di Klimik Mardi Waluyo Lampung Tengah. Jurnal Medika Malahayatu, <https://doi.org/10.1007/s00712-023-00827-w>
- Iqbal NL. Hubungan lama menderita diabetes melitus dengan kualitas hidup pada lansia di puskesmas pajang kota surakarta [Internet]. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
- Friedmand.(2013). Keperawatan Keluarga. Yogyakarta : Goysen Publising
- International Diabetes Federation (IDF) (2021). Prevalensi Diabetes Melitus. Jakarta:Perpustakaan RI.
- KementrianKesehatan.(2020).Prevalensi Diabetes Melitus.Jakarta:Perpustakaan RI.
- Lolowang, N., Merentek, G., Lontaan, E., & Sumarauw, J. (2024). *Penyuluhan Kesehatan Diabetes Mellitus dan Deteksi Kadar Gula Darah pada Lansia*. 5(1), 1492–1499.
- Mariang, V. M. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Dm Tipe 2 Di Puskesmas Adaut Kecamatan Selaru Kabupaten* .<https://repositorykes.ukim.ac.id/id/eprint/358>
- Ratnawati, D., Wahyudi, C. T., & Zetira, G. (2019). Dukungan Keluarga Berpengaruh Kualitas Hidup Pada Lansia dengan Diagnosa Diabetes Melitus. Jurnal Ilmiah IlmuKeperawatanIndonesia,9(02),585593.<https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i02.229>
- Riniasih W., & Hapsari, W. D. (2020). Hubungan tingkat pendidikan peserta prolanis dengan peningkatan kualitas hidup penderita diabetes melitus di Fktp Purwodadi. Keperawatan, 5(1), 1–8
- S Saputri, E. G., Setiuani, O., Astoria, N. (2018). “Hubungan Riwayat Pajanan Pestisida Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Pada Petani Penyemprot Di Kecamatan Ngablak

Kabupaten Magelang.” Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal), vol
1,<https://doi.org/10.14710/jkm.v6i1.2020>